

**HAK ANAK UNTUK BERMAIN
MENURUT PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

SYARIFAH NUZULIANA

NIM. 9947 4426

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 26 September 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tehnik penulisan terhadap skripsi saudara:

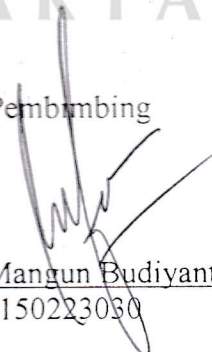
Nama : Syarifah Nuzuliana
NIM : 99474426
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam**

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs Mangun Budiyanto
NIP. 150223030

Dra. Nurrahmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Yogyakarta, 4 November 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:


Nama : Syarifah Nuzuliana
NIM : 99474426
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam**

maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

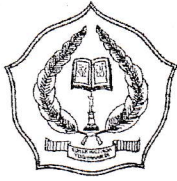
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Konsultan



Dra. Nurrahmah
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/44/03

Skripsi dengan judul : Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Syarifah Nuzuliana

NIM : 9947 4426

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Oktober 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latif

NIP : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP : 150 223 030

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, M.A.

NIP : 150 058 699

Penguji II

Dra. Nurrohmah

NIP 150 216 063

Yogyakarta , 4 November 2003

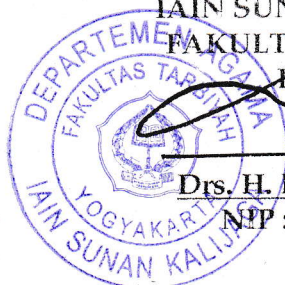
IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat M.Pd.

NIP : 150 037 930



MOTTO

"ANAK HON MI DO HAMARAON DI AHU"

(Anakku adalah yang paling berharga bagiku)ⁱ

"WIDYA CASTRENA DHARMA SIDDHA"

(Menyempurnakan kewajiban dengan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan)ⁱⁱ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ⁱ Kata bijak masyarakat etnis Batak dalam *Aspek Hukum Perlindungan Anak dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*, Kar. M Joni dan Zulchaina Tanamas, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), hlm. 8.

ⁱⁱ Semboyan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam *Materi Pelajaran Kursus Dinas Staf dan Gladi Posko IMENWA Indonesia Angkt XVI*, (Yogyakarta: Satmenwa Pasopati UNY, 1999), hlm. 17.

PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATERKU

TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan semua yang berjuang yang melaksanakan perintah-Nya demi mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta diridloi-Nya.

Rasa syukur dan haru senantiasa mengiringi penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada dengan harapan tulisan ini dapat mendekati idealitas yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara tulus ikhlas antara lain, kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan fasilitas selama penulis menempuh studi di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hamruni M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs. Mangun Budiyanto, selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis.
4. Para dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada lelah memberikan yang terbaik dan do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis, adik-adikku (Atik, Gesti, Sunu) yang selalu memberikan keceriaan dalam dunia ini.
6. Keluarga besar Menwa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak pernah bosan membakar semangat juang penulis, sobat-sobat KI-2/'99 yang selalu bersedia '*sharing*' kapan dan dimanapun.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut secara rinci, yang telah memberikan do'a dan cintanya.

Penulis tidak dapat membalas kebaikan mereka, namun dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya serta penulis hanya bisa berharap semoga amal baik mereka akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT kelak di kemudian hari. Amin.

Yogyakarta, 6 September 2003

Penulis



Syarifah Nuzuliana
NIM. 9947 4426

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Islam	20
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	23

	D. Metode Pendidikan Islam	33
BAB III	ANAK DAN PERKEMBANGANNYA	
	A. Perkembangan Jasmani	43
	B. Perkembangan Intelektual	48
	C. Perkembangan Moral dan Sosial	51
	D. Perkembangan Bermain	57
	E. Hak-hak Anak	74
BAB IV	PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP HAK ANAK UNTUK BERMAIN	
	A. Bermain menurut Pandangan Pendidikan Islam	79
	B. Hak Anak untuk Bermain menurut Pendidikan Islam	90
	C. Faktor-faktor yang harus Diperhatikan dalam Memilihkan Permainan bagi Anak menurut Pendidikan Islam	93
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-saran	100
	C. Kata Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam”. Untuk menghindari salah pengertian atau salah persepsi dan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Hak Anak

Hak merupakan sesuatu yang semestinya didapatkan dari orang lain untuk dirinya. Anak adalah individu-individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh orang dewasa (orang tua, guru, orang dewasa di sekitarnya).¹

Masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*).
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.²

¹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, t.t.), hlm. 56.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 51.

Jadi yang dimaksud hak anak ialah segala sesuatu, baik itu berupa hal yang konkrit maupun yang abstrak, yang semestinya didapatkan atau diperoleh oleh anak dari orang tuanya atau walinya. Apa yang menjadi hak anak, berarti menjadi kewajiban bagi orang tua walinya.³

2. Bermain

Menurut Elizabeth B. Hurlock, dia mendefinisikan bermain sebagai berikut:

“Play is a term so loosely used that its real significance is apt to be lost. In its strictest sense it means any activity engaged in for the enjoyment it gives, without consideration of the end result. It is entered into voluntarily and is lacking in external force or compulsion.”⁴ (Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban).

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik menggunakan alat maupun tidak untuk mendatangkan kenikmatan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu upaya menumbuhkan anak baik dari segi jasmani, rohani dan akal secara terus menerus guna membentuk

³ HM. Budiyanto, *Hak-hak Anak Menurut Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Badko TKA-TPA, 2002), hlm. 9.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (McGraw Hill Kogakusha: International Student Editor, 1978), hlm. 290.

individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik bagi diri dan lingkungannya (Sayid Sabiq; 237).⁵

Jadi yang dimaksud dengan Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam sesuai dengan judul di atas adalah suatu upaya dalam menumbuhkan anak baik dari segi jasmani, rohani dan akal agar terbentuk individu yang dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dengan cara memberikan hak kepada anak untuk bermain.

B. Latar Belakang Masalah

Tanggal 12 November adalah Hari Anak se-Dunia, sebab pada tanggal itu ditandatangani deklarasi hak anak oleh PBB tahun 1989. Sedangkan di Indonesia sendiri sebelum tahun itu, yakni tepatnya tahun 1979 telah melahirkan UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Hal tersebut menjadi bukti bahwa bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap anak. Anak-anak adalah manusia kecil yang juga mempunyai hak atas hidupnya. Maka sudah menjadi kewajiban orang tuanya untuk mendidik dan membina agar anak tumbuh menjadi manusia dewasa yang kreatif, dengan tanpa menghilangkan kesempatan mereka dalam bermain, sebab dunia anak adalah dunia bermain yang secara sadar atau tidak disadari bahwa dalam bermain itu ada belajar.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong tidak berilmu pengetahuan. Tetapi Tuhan memberikan

⁵ H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Kajar Fak Tarbiyah, 1990), hlm. 11.

potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisiopsikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun ragam alat fisiopsikis itu, seperti apa yang terungkap dalam beberapa firman Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Indera Penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
2. Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
3. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).⁶

Dalam surat An-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لِيَتَعَلَّمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”⁷

Dari ayat tersebut jelas bahwa anak mempunyai potensi untuk mengembangkan diri dengan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Dan salah satu upaya dari pengembangan diri tersebut yaitu melalui bermain.

⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 101

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1995), hlm 413.

Menurut HM Arifin, pendidikan Islam adalah studi tentang kependidikan yang bersifat progresif (maju) menuju ke arah kemampuan optimal peserta didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam.⁸ Jadi pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam secara bertahap ke dalam pribadi peserta didik yang berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan menjadi pegangan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia dilahirkan sesuai dengan fitrahnya. Menurut pendidikan Islam, salah satu fitrah yang ada dalam diri manusia adalah fitrah seni. Fitrah seni adalah kemampuan manusia yang menimbulkan daya estetika, yang mengacu pada sifat-sifat “al-Jamai”. Tugas pendidikan yang terpenting adalah memberikan suasana gembira dan aman oleh proses belajar mengajar, karena pendidikan merupakan proses kesenian yang menuntut adanya “seni mendidik”.⁹

Seni termasuk di dalamnya adalah bermain dapat membantu anak dalam perkembangannya baik motorik maupun psikomotorik. Bahkan Rasulullah SAW juga menghargai anak dalam bermain, terlihat dari sebuah riwayat yang mengatakan bahwa ketika Nabi sedang sujud dalam shalatnya, datanglah Hasan dan Husain – cucu-cucu beliau – kemudian keduanya menaiki

⁸ HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 6.

⁹ Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hlm. 140.

punggung beliau, dan Nabi memperpanjang sujudnya sampai keduanya turun dari punggung. Hal itu beliau lakukan karena beliau tidak tega menyuruh kedua cucunya tersebut turun dari punggung Nabi.¹⁰

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak suka menjauhkan anak-anak dari dunianya, yaitu dunia bermain.

Namun berbeda dengan fenomena yang ada di lapangan saat ini. Banyak orang tua yang terlalu mengekang anak, dalam artian mereka terlalu membebani anak dengan kegiatan persekolahan seperti mengikutkan anak pada kursur-kursus dan les-les sehingga kegiatan-kegiatan tersebut akan mengurangi bahkan kemungkinan menghilangkan waktu anak untuk bermain. Orang tua terlalu menuntut dan menentukan atau bahkan bisa dikatakan memaksa anak menjadi seperti apa yang diinginkan orang tua, sehingga hal itu menimbulkan konflik, baik konflik antara orang tua dan anak maupun konflik dalam anak itu sendiri.¹¹

Dari fenomena di atas, kesalahan yang terjadi adalah pada pemberian porsi bermain bagi anak. Pemberian porsi bermain yang kurang dan berlebihan akan sangat berpengaruh pada anak. Karena anak akan kehilangan kebebasan berekspresi dan kreativitas, sehingga ia akan kurang bisa mengembangkan fungsi psikomotornya dengan baik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam. Sehingga dengan demikian

¹⁰ Mangun Budiyo, *Op. Cit*, hlm. 26.

¹¹ Drs. Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas t.t.) hlm.

dapat diperoleh informasi yang lebih jelas mengenai hak anak untuk bermain menurut pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka dalam proposal penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan bermain menurut pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam memberikan hak kepada anak untuk bermain?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang harus diperhatikan dalam memilihkan permainan bagi anak menurut pendidikan Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan-alasan yang mendasari penulis memilih judul skripsi “Hak Anak untuk bermain Menurut Pendidikan Islam” adalah sebagai berikut:

1. Melihat sejauhmana teori-teori pendidikan Islam menjelaskan hak anak dalam bermain.
2. Untuk menjelaskan pandangan pendidikan Islam terhadap hak anak untuk bermain.
3. Menyikapi semakin beraneka ragamnya bentuk mainan yang kemungkinan justru dapat merusak anak maka penulis menyadari pentingnya permainan-permainan yang mengandung unsur edukasi sesuai dengan pendidikan Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan arti penting bermain dalam pandangan pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui hak anak untuk bermain menurut pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih permainan bagi anak menurut pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian.

Diharapkan penelitian dan pembahasan ini ada benarnya sehingga dapat bermanfaat. Sedangkan manfaat/kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam pada umumnya dan hak-hak anak untuk bermain pada khususnya.
- b. Guna memberikan informasi tentang hak anak untuk bermain.
- c. Bagi orang tua atau pendidik supaya menambah wawasan guna melakukan pengembangan dalam memberikan permainan yang membangun kreativitas anak.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku dan tulisan-tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan tema di atas. Adapun buku-buku tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak* oleh M Joni SH dan Zulkhaina Z Tanamas.

Buku ini menyebutkan dan menjelaskan hak-hak anak secara keseluruhan dalam konvensi hak anak, termasuk di dalamnya hak anak untuk bermain. Buku ini juga menjelaskan segala aspek kehidupan anak secara detail menurut Undang Undang.

2. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami* oleh Maimunah Hasan.

Buku ini membahas tentang dasar-dasar membangun kreativitas anak yang dianjurkan secara Islami, agar anak mampu menemukan jati dirinya dan membiarkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan waktunya, serta hal-hal yang dapat memupuk kreativitas anak.

3. *Sumber Belajar dan Alat Permainan* oleh Anggani Sudono.

Di dalam buku ini dijelaskan pengertian dalam pendidikan anak, pengelolaan sumber belajar dengan penggunaan alat permainan serta membahas mengenai seluk beluk permainan dan sumber belajar disertai juga dengan evaluasi mengenai alat permainan dan sumber belajar.

4. *Fungsi Permainan Dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak/RA Muslimat 10 Manyar Gresik* oleh Muflichah, PAI, 1999.

Skripsi ini menjabarkan materi pelajaran dengan metode bermain sambil belajar, karena melalui bermain atau permainan merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan informasi keagamaan dan ilmu pengetahuan lainnya, termasuk dalam meningkatkan kreativitas bagi anak.

Di samping itu, skripsi ini juga meneliti, mempelajari dan menelaah tentang fungsi permainan dalam menanamkan jiwa keagamaan dan mempertinggi daya cipta anak di TK/RA Muslimat 10 Manyar Gresik.

5. *Pengembangan Kretivitas Anak Didik di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam* oleh Siti Nurhidayati, KI, 2001.

Skripsi ini mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak didik di sekolah dasar melalui proses belajar mengajar yang baik di sekolah. Pokok penelitian dalam skripsi ini mengenai pola pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas anak, agar anak mampu belajar, berpikir dan mencipta.

Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas, bahwa dalam tulisan ini penulis berusaha menelusuri dan kemudian mendeskripsikan hak anak untuk bermain. Anak mempunyai hak untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya melalui kegiatan bermain, di mana orang tua harus memenuhi hak anak tersebut dengan cara memberikan formulasi yang tepat bagi anak untuk bermain sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan Islam.

G. Kerangka Teoritik

Setiap anak yang dilahirkan membawa bekal berupa potensi/fitrah. Dan sampai batas-batas tertentu anak dengan bebas masih bisa menggunakan segala perlengkapan jasmaniahnya. Hal ini sangat bergantung pada fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan orang tua yang memelihara dirinya. Yaitu apakah lingkungan itu bisa menstimulir/justru menghambat

bahkan melumpuhkan sama sekali pertumbuhan dan perkembangan setiap potensialitasnya.¹²

Sementara menurut pandangan Islam, manusia sejak dilahirkan telah dibekali oleh Allah dengan fitrah. Hal ini dinyatakan sendiri oleh hadis Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ مَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا مِنْ مَوْلُودٍ أُلِدَ عَلَى فِطْرَةٍ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسَانِيَّةً (مرواه المسلم)

Artinya : “Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali menetapi fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani atau Majusi”. (HR Muslim)¹³

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan potensi anak. Dan salah satu peran/kewajiban orang tua adalah memenuhi hak anak. Hak anak dalam hal ini adalah hak bermain dalam rangka pengembangan potensi diri. Dan orang tua juga sebagai pemegang kendali dan menjadi pengarah bagi anak dalam bermain.

Menurut Al Ghazali, permainan harus memenuhi dua syarat: *pertama*, harus dengan cara yang sopan dan baik sesuai dengan norma kesusilaan masyarakat, sesuai pula dengan nilai keagamaan. *Kedua*, alat permainannya harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, sehingga dapat mengembangkan fungsi jasmani dan rohani anak secara optimal sesuai dengan

¹² Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 9.

¹³ Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid II*, (Indonesia: Dar Ihya AL-Kutub, Al Arobiyah, tt), hlm 458.

minat dan bakat, mengembangkan daya imajinasi dan fantasi, dan kreasi anak.¹⁴

Masih dari Al Ghazali, jika anak dilarang untuk bermain, maka anak itu pasti akan merasa tertekan hidupnya, sempit ruang gerakannya, dan bosan hatinya menghisapi yang itu-itu juga sepanjang hari, akhirnya ia akan mencuri-curi waktu yang luang dan membuat alasan-alasan yang bukan-bukan untuk dapat bermain dan keluar rumah. Dan jika anak tersebut dipaksa belajar, maka pastilah akan mematkan hati dan jiwanya, melumpuhkan otak dan kecerdasannya.¹⁵

Melihat pentingnya bermain bagi kehidupan anak dalam mengembangkan jasmani, rohani maupun kepribadiannya, maka para ahli banyak mendefinisikan permainan melalui teori-teorinya, yaitu:

1. Teori Rekreasi

Teori ini berasal dari Schaller dan Lazarus. Keduanya adalah ilmuwan dari Jerman. Mereka berpendapat bahwa permainan adalah sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup.

2. Teori Pemungghahan

Teori ini dikemukakan oleh Herbert Spencer dari Inggris. Ia menyatakan bahwa anak senang bermain, karena dalam dirinya tersimpan tenaga yang berlebih, sehingga harus disalurkan melalui kegiatan tersebut.¹⁶

¹⁴ Zainuddin dkk, *Sehuk Beluk Pendidikan Dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 130.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 131.

¹⁶ Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1995) hlm. 117.

3. Teori Atavistic

Teori ini dikemukakan oleh Stanley Hall seorang psikolog Amerika. Dia menyatakan bahwa permainan itu merupakan penampilan dari semua faktor hereditas (waris sifat keturunan), yaitu segala pengalaman manusia sepanjang sejarah akan diwariskan kepada anak keturunannya.

4. Teori Biologis

Teori ini berasal dari Karl Gross, ilmuwan Jerman. Menurut dia, permainan itu mempunyai tugas biologis yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani.

5. Teori Psikologi Dalam

Teori ini dikemukakan oleh Sigmund Freud dan Adler. Menurut keduanya permainan berasal dari dorongan nafsu seksual dan berkuasa. Karena dalam situasi bermain anak dapat mengembangkan fantasinya dan dapat memperoleh kebebasan.

6. Teori Fenomenologis.

Teori ini berasal dari Prof Kohnstam, sarjana Belanda. Ia menyatakan bahwa permainan merupakan suatu fenomena atau gejala yang nyata, yang mengandung suasana permainan (*spelsfeer*). Jadi anak bermain untuk permainannya itu sendiri.

Oleh karena fitrah pada usia anak adalah bermain, maka Islam menghargai dan memberikan perhatian terhadap hak anak untuk bermain dalam rangka pengembangan potensi dan fitrahnya.

Islam adalah agama realitas dan kehidupan yang memandang manusia beserta sifatnya mempunyai rasa kerinduan hati, jiwa dan watak kemanusiaan. Ia tidak mengharuskan mereka hanya berzikir, berpikir dan merenung serta ibadah. Islam juga mengakui segala sesuatu yang dituntut oleh fitrah manusia, berupa kegembiraan, bermain dan bercanda, dengan syarat masih dalam batas-batas syariat Islam dan tata kramanya.¹⁷

Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikan sesuai dengan fitrahnya.¹⁸

Begitu juga dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai pengertian yang lebih luas. Ia bukan sekedar proses pengajaran (*face to face*), tetapi mencakup segala usaha penanaman (internalisasi) nilai-nilai Islam ke dalam diri anak didik. Usaha-usaha tersebut dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi, membimbing, membina, melatih, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian anak. Tujuannya adalah terwujudnya insan muslim yang selalu tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah.¹⁹

Oleh karena itu memelihara dan mendidik anak merupakan penghormatan atas hak anak untuk tumbuh dan berkembang. Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional), amat

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 354.

¹⁸ M Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1993), hlm 27

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm .134

dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dalam tumbuh kembang anak terjadi proses “imitasi” dan “identifikasi anak” terhadap orang tuanya, oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan tumbuh kembang jiwa anak (kepribadian).²⁰

H. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).²¹

Metode memegang peranan penting dalam tujuan pembahasan, oleh karena itu agar penelitian dalam skripsi ini dapat mencapai tujuan atau setidaknya dapat memberi gambaran jelas mengenai topik pembahasan skripsi ini, maka penentuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian literer karena yang menjadi sumber

²⁰ Dadang Hawari, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, Cet I, 2002), hlm. 66.

²¹ Anton Baker, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

penelitian adalah data-data /bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan dibahas.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literer dengan menggunakan metode dokumentasi, maka sumber data diambil dari buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan judul di atas. Adapun sumber data ini dibagi menjadi dua:

a. Sumber primer

Yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan judul di atas yaitu:

- 1). Bermain, Mainan dan Permainan oleh Dra Mayke Sugianto T.
- 2). Perkembangan Anak, Elizabeth B Hurlock.
- 3). Sistem Pendidikan Islam Versi Al Ghazali, oleh Fathiyah Hasan Sulaiman.

b. Sumber sekunder

Yaitu sumber data yang tidak secara langsung berkaitan dengan judul penelitian, seperti:

- 1). Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Abdullah Nashih Ulwan.
- 2). Psikologi Perkembangan, karangan Agus Sujanto.
- 3). Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), ditulis oleh DR Kartini Kartono.
- 4). Pendidikan Islam, Dr Ramayulis.
- 5). Anak Masa Depan, Alex Sobur.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif berupa deskriptif analitik dengan cara mengumpulkan, menyusun data-data selanjutnya data-data yang sudah dikumpulkan dan disusun dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data tersebut menggunakan pola pikir:

a. Pola pikir induktif

Yaitu cara berpikir dengan berpijak pada pengertian-pengertian atau fakta khusus yang diteliti yang kemudian hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah yang umum. Induktif digunakan dalam perumusan pengertian dan kesimpulan.²²

b. Pola pikir deduktif

Yaitu pola pikir yang menggunakan analisa yang berpijak pada pengertian atau fakta umum kemudian diteliti yang hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah yang khusus.²³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu dan mempermudah memahami isi skripsi ini, berikut akan dijelaskan sistematika pembahasannya. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: 1989), hlm 142.

²³ *Ibid*, hlm 231.

1. Bagian formalitas

Skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang berisi tentang halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman kata pengantar. dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi skripsi

Bagian ini memuat beberapa hal yang terdiri dari:

Bab Satu . Pendahuluan

Pendahuluan merupakan abstraksi dari isi skripsi yang akan menguraikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua. Pendidikan Islam

Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab antara lain: Pengertian Pendidikan Islam, Dasar dan Tujuan, Materi, serta Metode dalam Pendidikan Islam.

Bab Tiga. Anak dan Perkembangannya

Dalam bab ini akan membicarakan tentang; Perkembangan Jasmani, Perkembangan Intelektual, Perkembangan Moral Sosial, Perkembangan Bermain dan Hak-hak Anak.

Bab Empat. Pandangan Pendidikan Islam terhadap Hak Anak untuk Bermain

Dalam bab ini terdapat 3 sub bab yang akan membahas tentang, Bermain menurut Pandangan Pendidikan Islam, Hak Anak untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam, dan yang terakhir Faktor-

Bermain Menurut Pendidikan Islam, dan yang terakhir Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih permainan bagi Anak menurut pendidikan Islam.

Bab Lima. Penutup

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan skripsi, saran-saran dan kata penutup yang penulis ajukan dalam rangka meningkatkan kualitas ilmiah skripsi ini.

3. Bagian akhir skripsi

Sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini dalam bagian akhir penulis cantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di muka mengenai pembahasan Hak Anak Untuk Bermain Menurut Pendidikan Islam, maka penulis dapat mengambil konklusi sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam sangat menghargai arti bermain bagi anak, karena Islam memandang bahwa seorang anak mempunyai fitrah dan potensi yang dapat dikembangkan melalui bermain, baik bermain itu dilakukan sendiri maupun dilakukan bersama dengan teman-temannya di mana orang tua harus lebih selektif dalam memilihkan permainan bagi anak dan memberikan permainan-permainan yang islami agar anak dapat mengembangkan fungsi psikomotornya dengan baik dan tidak terjerumus pada permainan yang merusak akhlak dan moral anak.
2. Islam mengakui akan adanya hak-hak anak dalam bermain sebab untuk menjadikan anak menjadi seorang yang berkepribadian muslim sebagaimana halnya dengan tujuan pendidikan Islam, tidak hanya dengan mengikutkan anak pada kegiatan persekolahan saja, tetapi dapat juga melalui bermain sebagaimana dunianya.
3. Faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik, khususnya orang tua dalam memilihkan permainan bagi anak adalah sebagai berikut: kesehatan, perkembangan motorik, inteligensi, jenis kelamin, lingkungan dan taraf

sosial, dan alat permainan. Kesemua faktor tersebut harus benar-benar diperhatikan agar anak tidak salah dalam melakukan permainan dan tidak merusak fisik maupun psikisnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang penulis anggap dapat membangun dan penting untuk dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua sebaiknya memperhatikan hak anak untuk bermain, karena pemenuhan hak anak tersebut adalah penghormatan atas fitrah anak untuk mengembangkan diri.
2. Dalam rangka pengembangan potensi anak, diperlukan upaya-upaya yang dapat membantu perkembangan jasmani, intelektual, moral dan sosial anak melalui pemberian formulasi yang tepat bagi anak untuk bermain dan bukan memaksa anak mengikuti program-program persekolahan.
3. Orang tua hendaknya menjadi "*filter*" terhadap permainan anak karena perkembangan informasi dan teknologi sangat berpengaruh terhadap alat-alat permainan.

C. Kata Penutup

Penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun banyak hambatan dan rintangan, namun dengan ketekunan dan kesabaran akhirnya selesai juga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk lebih baiknya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah penulis lakukan selama proses pembuatan dan bimbingan. Tidak lupa pula penulis haturkan banyak terima kasih kepada pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, mendorong dan mengoreksi skripsi ini. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penulis



Syarifah Nuzuliana
NIM. 9947 4426

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- , *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, I, 1976
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, terj Heny Noer Ali, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Ahmad Santhut, Khatib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991
- Abdul Halim, M Nipan, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Awwad, Jaudah M., *Mendidik Anak secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Budiyanto, Mangun. *Hak-hak Anak Menurut Ajaran Islam*, Yogyakarta: Bakor TKA-TPA, 2002
- Bawani, Imam, *Ilmu Jiwa Perkembangan (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1995
- Baker, Anton, *Metodologi Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Baharits, Adnan Hasan Solih, *Tanggungjawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani Press, t.t.
- Darojat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1995
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Alwaah, 1995

- Freeman, Joan dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia, 2001
- Halim Uwais, Abdul, *Pemuda, Aktivitas dan Problematika dalam Tinjauan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: 1989
- Hasan Sulaiman, Fathiyah, alih bahasa Drs Fathur Rahman May dan Drs Asrofi, *Sistem Pendidikan Islam Versi Al Ghazali*, Bandung: Al Ma'arif, 1986
- Hamzah, A Nasution dan Oejeng S Gana, *Ilmu Jiwa Kanak-kanak II*, Bandung: Ganaco, I, 153
- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development*, McGraw Hill Kogakusha: International Student Editor, 1978
- , *Perkembangan Anak I*, terj Meltasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, IV, 1995
- Husein Roqid, Hamid, *Arriyatul Sikhatul wa Riyadhutl fil Islam*, (Beirut: Libanon, 1997
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Sholeh*, Bandung: Al Bayan, 1995
- Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia, *Padu*, edisi 02, Oktober 2002
- Joni, M dan Zulchainan Z Tanamas, *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999
- Kadir Ateng, Abdul, *Pengantar Azas-azas Landasan Pendidikan Jasmani Olah raga dan Rekreasi*, Jakarta: Depdikdud – Dirjen Dikti – P2LPTK, 1989
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 1995
- Kompas, editor Sinta Rahmawati, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif (kumpulan artikel Kompas)*, Jakarta: Kompas, 2001
- L, Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, V, 1995
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995
- , *Azas-azas Pndidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna II, 1988
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif, VII/1989

- Month, FJ, dkk, ***Psikologi Perkembangan; Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya***, Yogyakarta: Gajah Mada University, IX, 1994
- Mujib, Abdul, ***Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis***, Bandung: Trigenda Karya 1993
- Muslim, Imam, ***Shahih Muslim Jilid II***, Indonesia: Dar Ihya AL-Kutub, Al Arobiyah, t.t.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, ***Pemikiran Pendidikan Islam***, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhaimin, dkk, ***Ilmu Pendidikan Islam***, Surabaya: Karya Abdi Tama, t.t.
- Nashih Ulwan, Abdullah, ***Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam II***, Bandung: Asy-Sifa, 1990
- , ***Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam***, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Nata, Abuddin, ***Filsafat Pendidikan Islam***, Jakarta: Logos, I, 1996
- Nasution, Andi Hakim, ***Pendidikan Agama bagi Anak dan Remaja***, Jakarta: Logos, 2002
- Nova, ***Mengembangkan Potensi Anak***, (No 773, 22 Desember 2002)
- Partini Suardiman, Siti, ***Psikologi Perkembangan***, Yogyakarta: FIP IKIP, 1987
- Quthb, M, ***Sistem Pendidikan Islam***, Bandung: Al Ma'arif, 1993
- Ramayulis, ***Ilmu Pendidikan Islam***, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Saleh Abdullah, Abdurrahman, ***Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an***, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Sarwono ***"Pendidikan Kesenian sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia"*** dalam jurnal cakrawala Pendidikan, No. I tahun XVII/1998
- Siregar, Marasudin, ***Dedaktik Metodik dan Kedudukannya (Dalam Proses Belajar Mengajar)***, Yogyakarta: Sumbangsih 1984
- Sujanto, Agus, ***Psikologi Perkembangan***, Jakarta: Aksara Baru, 1980
- Syah, Muhibbin ***Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru***, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1997

- Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, X, 1991
- Surayk, Ma'ruf, *Aku dan Anakku*, Bandung: Al Bayan, t.t.
- Sugianto T, Mayke, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta, Depdikbud Dirjendikti, t.t.
- Syarifuddin, Aip dan Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta: Dirjen Dikbud, 1992
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Kajur Fak Tarbiyah, 1990
- Tauhid, Abu dan Mangun Budiyanto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1990
- T.M., Fuaduddin, *Pengasuhan dalam Keluarga Muslim*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999
- Taufik as-Samaluthi, Nabil M, *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Usman, Abdurrahman, *Sunan Abu Dawud Juz 13-14, cet I*, Salafiyah, 1967
- Utami, SC Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk Para Orang Tua dan Guru*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Unicef, *Guide to the Convention on the Rights of the Children (CRC)*, (UNICEF, Jakarta)
- Unicef Indonesia, *Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Unicef Indonesia, 1986
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari AL Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zaini, Syahminan, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al Ikhlas, 1982
- Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

-----, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadlani, 1993

Zuhri, HM. Dipl, Talf.dkk, *Tarjamah Sunah At Tirmidzi IV*, Semarang: Asy Syifa', 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA